

Pengaruh Dukungan Universitas Dan Sikap Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Jakarta.

Dina Alvionita Santoso dan Frangky Selamat

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: dina.115150144@stu.untar.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to examine whether 1) educational support has significant influences on entrepreneurial intentions. 2) concept development support has significant influences on entrepreneurial intentions. 3) business development support has significant influences on entrepreneurial intentions. 4) proactive personality has significant influences on entrepreneurial intentions. Samples were selected using convenience sampling method amounted to 100 respondents. The results of this study show are 1) educational support has significant effect on entrepreneurial intentions 2) concept development support hasn't significant effect on entrepreneurial intention 3) business development support hasn't significant effect on entrepreneurial intention 4) proactive attitude has significant effect on entrepreneurial intention.*

Kata kunci: *Entrepreneurial intentions, education support, concept development support, business development support, proactive personality*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah 1) dukungan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. 2) dukungan pengembangan konsep berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. 3) dukungan pengembangan bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. 4) sikap proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan *convenience sampling* dengan total jumlah 100 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) dukungan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan 2) dukungan pengembangan konsep tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan 3) dukungan pengembangan bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan 4) sikap proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Kata kunci: Intensi kewirausahaan, dukungan pendidikan, dukungan pengembangan konsep, dukungan pengembangan bisnis, sikap proaktif

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan sebagai pilihan karir dianggap sebagai penentu penting pada pertumbuhan ekonomi yang cepat, penciptaan lapangan kerja serta perkembangan sosial yang positif (Acs, 2006) dalam (Mustafa, Hernandez, Mahon dan Chee, 2016). Namun, penduduk Indonesia masih sulit untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir khususnya bagi para lulusan sarjana karena adanya beberapa faktor yang dapat menghambat mereka. (Sandhu, Sidiq dan Riaz, 2011) menemukan bahwa faktor jejaring sosial, kurangnya sumber daya,

keengganan terhadap risiko, keengganan terhadap stress dan kerja keras menjadi penghambat kecenderungan para lulusan sarjana terhadap kewirausahaan. Hal tersebut dapat menjadikan mereka lebih banyak mengambil karir sebagai karyawan dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha.

Saat ini generasi milenial sangat diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah di Indonesia khususnya dalam menurunkan tingkat pengangguran yang tinggi. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan pelatihan kerja diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Sejak pendidikan yang ditawarkan oleh universitas sebagian besar mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa, universitas dapat dilihat sebagai sumber potensial dalam melahirkan wirausaha di masa depan (Turker dan Selcuk, 2009). Memutuskan untuk memulai bisnis baru dilalui melalui proses yang direncanakan dan didahului oleh intensi untuk melakukannya (Aloulou, 2016). Intensi kewirausahaan telah digambarkan sebagai keadaan sadar dari tindakan pendahuluan yang mengarahkan perhatian terhadap objek tertentu atau jalur untuk mencapainya (Bird, 1988). Banyak yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya untuk memajukan pengetahuan tentang penggerak intensi kewirausahaan, baik dalam segi individu maupun lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan diantara para mahasiswa (Castillo, Moreno dan Triguero, 2012).

Dalam mencoba memahami determinan intensi wirausaha individu, penelitian sebelumnya telah berfokus pada berbagai faktor individu dan lingkungan. Berbagai macam sifat seperti the need for achievement, risk-taking propensity, locus of control, dan entrepreneurial self-efficacy (ESE) telah teridentifikasi mempengaruhi intensi berwirausaha individu. Di antara pendekatan berbasis sifat entrepreneurial self-efficacy (ESE) telah menerima perhatian dan dukungan empiris yang lebih banyak (Mustafa, Hernandez, Mahon dan Chee, 2016). Sebaliknya, sikap proaktif individu masih jarang digunakan sebagai faktor penentu intensi kewirausahaan. Sikap proaktif merupakan salah satu faktor yang dapat memiliki pengaruh dalam hubungan antara niat dengan perilaku dan mempercepat atau memfasilitasi realisasi intensi (Shapero dan Sokol, 1982) dalam (Fernandes *et al.*, 2017). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan penelitian (Prabhu *et al.*, 2012), penelitian tersebut menguji pengaruh sikap proaktif dan Entrepreneurial self-efficacy (ESE) terhadap intensi kewirausahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa sikap proaktif memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

KAJIAN TEORI

Intensi Kewirausahaan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, (Ajzen, 1991) menyatakan intensi diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi suatu tindakan dan seberapa besar upaya yang direncanakan untuk melakukan tindakan. Sementara menurut (Schiffman dan Kanuk, 2010) intensi merupakan hal yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku tertentu. Menurut (Hisrich, Peters dan Shepherd, 2008) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan mencurahkan waktu dan usaha yang diperlukan, dengan mengasumsikan risiko keuangan, psikis dan sosial, dan menerima hasil imbalan dalam bentuk moneter dan kepuasan personal serta independensi.

Kemudian menurut (Krueger, 1993), intensi kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intensi kewirausahaan merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak memulai suatu usaha baru dengan mengimplementasikan ide-ide dan kreativitas pada usahanya.

Dukungan Pendidikan. Menurut (Swomya, Majumdar, dan Gallant, 2010), pendidikan kewirausahaan merupakan proses pengembangan sikap, keterampilan, dan perilaku dalam kewirausahaan. Sementara menurut (Oosterbeek, Praag, dan Ijsselstein, 2008), Pendidikan kewirausahaan merupakan program yang bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa untuk mempraktikkan teori dan memahami tentang kewirausahaan agar mahasiswa mendapatkan kepercayaan diri, motivasi, menjadi proaktif, kreatif dan belajar bagaimana bekerja dalam sebuah tim.

(Kraaijenbrink *et al.*, 2009) mendefinisikan dukungan pendidikan kewirausahaan sebagai dukungan yang diberikan lembaga pendidikan yang dapat dilakukan dengan mengajarkan mahasiswa mengenai pengetahuan umum dan keterampilan untuk memulai sebuah bisnis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan pendidikan kewirausahaan adalah dukungan yang diberikan melalui serangkaian pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Dukungan Pengembangan Konsep. Menurut (Shane dan Venkataraman, 2000), dukungan pengembangan konsep mengacu pada ketentuan spesifik yang diberikan universitas kepada mahasiswa mengenai pengembangan ide bisnis, pengetahuan yang diperlukan untuk memulai bisnis baru dan pengenalan untuk model peran kewirausahaan. Sedangkan menurut (Kraaijenbrink *et al.*, 2009) menjelaskan dukungan pengembangan konsep berkaitan dengan penyediaan khusus dukungan pengembangan konsep seperti kesadaran, motivasi, dan ide bisnis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan pengembangan konsep merupakan dukungan yang diberikan lembaga pendidikan mengenai ide bisnis yang biasanya diberikan pada tahap awal proses menciptakan suatu bisnis.

Dukungan Pengembangan Bisnis. (Saeed *et al.*, 2015) menjelaskan dukungan pengembangan bisnis mengacu pada pengaturan keuangan yang tersedia untuk mahasiswa yang berpotensi, memanfaatkan reputasi universitas untuk memulai usaha baru dan memanfaatkan dukungan jaringan yang diberikan kepada mahasiswa yang berpotensi dengan memiliki universitas sendiri sebagai pelanggan utama wirausaha. Menurut (Kraaijenbrink *et al.*, 2009), dukungan pengembangan bisnis menyangkut penyediaan dukungan yang biasanya diberikan di tahap selanjutnya dari proses kewirausahaan. Hal tersebut juga lebih diberikan kepada perusahaan start-up. Contohnya adalah penyediaan modal dan memberi pinjaman kepada mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan pengembangan bisnis merupakan dukungan yang diberikan melalui penyediaan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu bisnis.

Sikap Proaktif. (Bateman dan Crant, 1993) menyatakan sikap proaktif sebagai tindakan individu yang mempengaruhi perubahan lingkungan dengan mengidentifikasi peluang, menunjukkan inisiatif, mengambil tindakan, memecahkan masalah, dan bertahan sampai membawa perubahan yang bernilai. Sebaliknya, orang yang tidak proaktif menunjukkan pola yang berlawanan, mereka gagal mengidentifikasi peluang dan mengambil peluang untuk mengubah banyak hal.

Menurut (Lumpkin dan Dess, 2001) proaktif adalah pencarian peluang, perspektif ke depan yang melibatkan pengenalan produk atau layanan baru menjelang kompetisi dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan di masa depan untuk menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap proaktif merupakan sikap mengambil inisiatif dalam peluang yang ada dan bertindak membangun sebuah bisnis baru.

Keterkaitan Dukungan Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan. Dampak pendidikan kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu faktor penting yang membantu generasi muda untuk memahami dan menumbuhkan sikap kewirausahaan (Kourilsky dan Walstad, 1998). Di mana hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana mengembangkan dan membina wirausahawan potensial saat mereka masih berada di lembaga pendidikan. Sikap dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan cenderung membentuk minat mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri di masa depan (Wang dan Wong, 2004).

(Mohamad, Lim, Yusof, dan Soon, 2015) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir kewirausahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan (Hegarty dan Jones, 2008) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat secara positif memperkuat sikap mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha di negara berkembang.

H₁: Terdapat pengaruh secara signifikan dukungan pendidikan terhadap intensi kewirausahaan

Keterkaitan Dukungan Pengembangan Konsep Terhadap Intensi Kewirausahaan. (Charney *et al.*, 2000) memaparkan perlu adanya campur tangan dari universitas dalam berbagai peran mereka untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam memulai dan mendorong mahasiswa untuk membangun bisnis mereka sendiri. Hal tersebut dikarenakan universitas merupakan benih kewirausahaan untuk mengajarkan mahasiswa cara berpikir dan berperilaku wirausaha (Bygrave, 2004). (Kraaijenbrink, Groen, dan Bos, 2009) mengemukakan bahwa, meskipun universitas dapat mendukung kewirausahaan dalam banyak cara yang diukur secara obyektif dan untuk memahami efek dari tindakan tersebut, penting untuk mengukur sejauh mana mereka dapat mempengaruhi mahasiswa dengan mengukur persepsi mahasiswa tentang dukungan universitas yang mereka terima.

Berdasarkan penelitian (Saeed *et al.*, 2014) dalam menguji pengaruh dukungan universitas terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa menemukan bahwa dukungan pendidikan, dukungan pengembangan konsep dan dukungan pengembangan bisnis meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa peran universitas sangat penting untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan mahasiswa dan berpendapat bahwa keputusan mahasiswa dalam memilih karir mereka sebagai seorang wirausaha bergantung pada konteks dukungan yang disediakan oleh universitas.

H₂: Terdapat pengaruh secara signifikan dukungan pengembangan konsep terhadap intensi kewirausahaan

Keterkaitan Dukungan Pengembangan Bisnis Terhadap Intensi Kewirausahaan. Selain memberikan pengetahuan umum dan keterampilan, universitas juga dapat memberikan dukungan yang lebih spesifik dan ditargetkan. Dengan dukungan yang lebih spesifik ini, universitas dapat memberikan mahasiswa individu maupun kelompok dengan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri. Salah satu dukungan yang lebih spesifik yang dimaksud yaitu dukungan pengembangan bisnis di mana universitas dapat memberikan dukungan dengan menawarkan bantuan secara keuangan atau dengan memanfaatkan reputasi universitas pada mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mendirikan sebuah bisnis. Dengan adanya dukungan yang diberikan universitas sebagai faktor lingkungan yang paling dekat dengan mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan intensi mereka untuk menciptakan suatu bisnis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Saeed *et al.*, 2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan intensi kewirausahaan mahasiswa terhadap dukungan pengembangan bisnis.

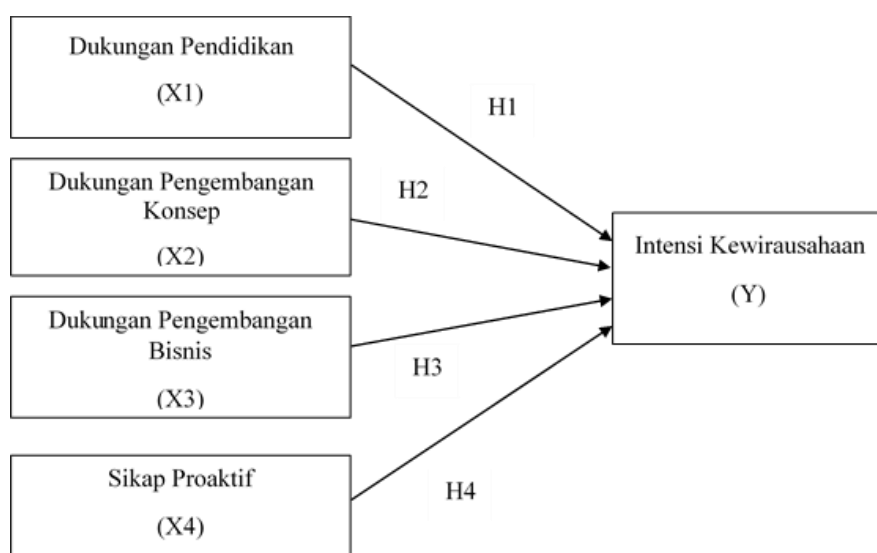
H₃: Terdapat pengaruh secara signifikan dukungan pengembangan bisnis terhadap intensi kewirausahaan

Keterkaitan Sikap Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan. Berdasarkan penelitian (Zampetakis, 2008) dalam menguji pengaruh kreativitas dan sikap proaktif terhadap intensi kewirausahaan dengan responden berjumlah 199 mahasiswa fakultas teknik dan bisnis di universitas Yunani. Hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas dan sikap proaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

(Prabhu, McGuire, Drost, Kwong, 2012) menemukan bahwa sikap proaktif dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa di bidang studi kewirausahaan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan sampel dari empat negara yang berbeda yaitu Cina, Finlandia, Rusia, dan Amerika Serikat. Selain itu penelitian yang dilakukan (Mustafa *et al.*, 2016) di Malaysia dengan sampel berjumlah 141 mahasiswa juga menemukan bahwa sikap proaktif dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa.

H₄: Terdapat pengaruh secara signifikan sikap proaktif terhadap intensi kewirausahaan

Berdasarkan uraian kaitan antar variabel di atas, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal yang didesain untuk membuktikan sebab akibat dari suatu hipotesis dalam penelitian (Malhotra, 2015). Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dimana penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data pada kurun waktu tertentu yang dilakukan hanya sekali yang dapat berupa jangka waktu dalam tahun, bulan, minggu, atau hari tertentu untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa aktif di Jakarta.

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* sebagai tehnik pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan mengambil sampel dengan menggunakan

teknik *convenience sampling* yang tujuannya agar pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Metode pengambilan data untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen adalah dengan menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner akan dilakukan secara online dengan menggunakan *google form*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 sampel.

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Acuan
Intensi Kewirausahaan	6 item	(Linan dan Chen, 2009)
Dukungan Pendidikan	6 item	(Saeed <i>et al.</i> , 2015)
Dukungan Pengembangan Konsep	4 item	(Saeed <i>et al.</i> , 2015)
Dukungan Pengembangan Bisnis	3 item	(Saeed <i>et al.</i> , 2015)
Sikap Proaktif	16 item	(Bateman dan Crant, 1993)

HASIL UJI STATISTIK

Analisis validitas dan reliabilitas telah dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data dapat dilihat pada tampilan hasil *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,2 dinyatakan valid pada kolom *corrected item – total correlation* (Aritonang, 2005). Hasilnya seluruh variabel dan indikator dalam penelitian ini *valid* untuk digunakan. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga dinyatakan reliabel, karena setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,60 (Sekaran dan Bougie, 2013).

R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dukungan pendidikan, dukungan pengembangan konsep, dukungan pengembangan bisnis, dan sikap proaktif dapat menjelaskan variabel intensi kewirausahaan. *R-square* yang diperoleh sebesar 0,605 yang artinya variabel intensi kewirausahaan sebesar 60,5% dapat dijelaskan oleh dukungan pendidikan, dukungan pengembangan konsep, dukungan pengembangan bisnis, dan sikap proaktif. Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil analisis data secara singkat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,452	0,450		1,006	0,317
Duk.Pen	0,298	0,123	0,276	2,431	0,017
DPK	0,174	0,112	0,162	1,546	0,125
DPB	0,077	0,085	0,091	0,907	0,367
SP	0,397	0,122	0,340	3,251	0,002

Berdasarkan pada hasil dari pengujian regresi ganda yang ditampilkan Tabel 1, maka berikut adalah persamaan regresi ganda pengaruh dukungan pendidikan, dukungan pengembangan konsep, dukungan pengembangan bisnis, dan sikap proaktif terhadap intensi kewirausahaan:

$$IK = 0,452 + 0,298\text{Duk.Pen} + 0,174\text{DPK} + 0,077\text{DPB} + 0,397\text{SP}$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel dukungan pendidikan merupakan pengaruh terbesar terhadap intensi kewirausahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,298. Dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,452 artinya jika dukungan pendidikan, dukungan pengembangan konsep, dukungan pengembangan bisnis, dan sikap proaktif nilainya adalah 0, maka intensi kewirausahaan nilainya sebesar 0,452. Koefisien regresi dukungan pendidikan sebesar 0,298 artinya jika dukungan pendidikan berubah maka intensi kewirausahaan akan mengalami perubahan sebesar 0,298 satuan jika variabel lain nilainya konstan.

Koefisien regresi dukungan pengembangan konsep sebesar 0,174 artinya jika dukungan pengembangan konsep berubah maka intensi kewirausahaan akan mengalami perubahan sebesar 0,174 satuan jika variabel lain nilainya konstan. Koefisien regresi dukungan pengembangan bisnis sebesar 0,077 artinya jika dukungan pengembangan bisnis berubah maka intensi kewirausahaan akan mengalami perubahan sebesar 0,077 satuan jika variabel lain nilainya konstan. Koefisien regresi sikap proaktif sebesar 0,397 artinya jika dukungan pengembangan konsep berubah maka intensi kewirausahaan akan mengalami perubahan sebesar 0,397 satuan jika variabel lain nilainya konstan.

Ketentuan pengaruh antara variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi < 0,05 sedangkan dengan nilai signifikansi > 0,05 dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Malhotra, 2010). Nilai signifikansi pada koefisien regresi dukungan pendidikan < 0,05 sehingga H1 diterima. Nilai signifikansi pada koefisien regresi dukungan pengembangan bisnis dan dukungan pengembangan konsep > 0,05 sehingga H2 dan H3 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi pada koefisien regresi sikap proaktif < 0,05 sehingga H4 diterima yang artinya sikap proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H₁ diterima, yaitu terdapat pengaruh secara signifikan dukungan pendidikan terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini mendukung penelitian (Hattab, 2014), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H₂ ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh secara signifikan dukungan pengembangan konsep terhadap intensi kewirausahaan. Pada penelitian ini menghasilkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustafa *et al.*, 2014) yang menunjukkan adanya pengaruh dukungan pengembangan konsep terhadap intensi kewirausahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H₃ ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh secara signifikan dukungan pengembangan bisnis terhadap intensi kewirausahaan. Hasil pengujian untuk H₃ didukung oleh penelitian (Mustafa *et al.*, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan dukungan pengembangan bisnis terhadap intensi kewirausahaan. Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa H₄ diterima, yaitu terdapat pengaruh secara signifikan sikap proaktif terhadap intensi kewirausahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prabhu *et al.*, 2012), yang menyatakan bahwa sikap proaktif berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari keseluruhan pengujian data dalam penelitian ini, pertama telah menunjukkan bahwa dukungan pendidikan dan sikap proaktif memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Jakarta. Pendidikan kewirausahaan merupakan hal mendasar bagi kewirausahaan mahasiswa, sehingga universitas harus terus mengukur persepsi mahasiswa mereka tentang dukungan pendidikan yang mereka terima dalam memilih dan mengejar karir mereka menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan penelitian hal ini juga mendukung penelitian (Mustafa *et al.*, 2016 yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan sikap proaktif cenderung mengambil inisiatif dan mengadopsi pendekatan unik untuk memulai usaha mereka sendiri, bahkan ketika dihadapkan dengan keterbatasan sumber daya.

Kedua, dukungan pengembangan konsep dan dukungan pengembangan bisnis tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Jakarta sehingga dalam penelitian ini berasumsi bahwa hal tersebut dapat terjadi dikarenakan mahasiswa kurang menyadari atau tidak dapat merasakan adanya dukungan pengembangan konsep yang diberikan universitas, sehingga tidak dapat memberikan penilaian terhadap dukungan pengembangan konsep.

Selain itu dalam penelitian (Mustafa *et al.*, 2016) juga menyatakan bahwa lembaga pendidikan di negara berkembang seperti Malaysia dianggap kurang dalam memberikan dukungan pengembangan bisnis. Hal tersebut juga dianggap berlaku di Indonesia yang merupakan sama-sama negara berkembang, di mana lembaga pendidikan di Indonesia dianggap masih kurang dalam peran dukungan pengembangan bisnis. Ketiga, melalui penelitian ini disarankan agar lembaga pendidikan harus secara teratur menilai sejauh mana dukungan yang mereka berikan kepada mahasiswa. Hal itu dianggap perlu untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap dukungan yang diberikan oleh universitas sehingga melalui dukungan universitas diharapkan dapat meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. (2006). "How is entrepreneurship good for economic growth?", *Innovations*, Vol. 1 No. 1, pp. 97-107.
- Ajzen, I. (1991). "The theory of planned behavior", *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 No. 2, pp. 179-211.
- Aritonang, Lerbin R. (2005). *Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bateman, T.S. and Crant, J.M. (1993). "The proactive component of organizational behavior: a measure and correlates", *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 14 No. 2, pp. 103-118.
- Bird, B. (1988). "Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention." *Academy of Management Review* 13(3):442-53.
- Bygrave, W. D. Z., A., Ed. (2004). *The portable MBA in entrepreneurship. The entrepreneurial process*. New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.
- Castillo, L.L., De Jorge-Moreno, J. and Triguero, M.S. (2012). 'The effect of businesses and economics education programs on students' entrepreneurial intention' *European Journal of Training and Development* 36(4) pp.409-425.
- Charney, A., Libecap, G. D., and Center, K. E. (2000). *The impact of entrepreneurship education: An evaluation of the Berger Entrepreneurship Program at the University of Arizona*. The Karl Eller Center of The College of Business and Public Administration.
- Hattab, W. H. (2014). "Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of university students in Egypt", *The Journal of Entrepreneurship*, Vol. 23, No. 1, pp. 1-18.
- Hegarty, C., and Jones, C. (2008). *Graduate entrepreneurship: more than child's play*. *Education + Training*, 50(7), 626-637. doi:10.1108/00400910810909072
- Hisrich, R.D, Peters, M.P and Shepherd D.A. (2008). "Entrepreneurship (7th edition)," New York: McGraw Hill.

- Kourilsky, M. L. and W. B. Walstad, (1998). Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- Kraaijenbrink, J., Bos, G. and Groen, A. (2009). "What do students think of the entrepreneurial support given by their universities?", *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, Vol. 9 No. 1, pp. 110-125.
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5-21.
- Luthje, C. and Franke, N. (2003). "The "making" of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT", *R&D Management*, Vol. 33, No. 2, pp.135-147.
- Lumpkin, G.T. and Dess, G.G (2001). Linking Two Dimensions of EO to Firm Performance: The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle. *Journal Business Venturing*. 16 (5), 429 -451.
- Malhotra, N., K. (2015). *Essentials of Marketing Research*. England: Pearson Education.
- Mohamad, N., Lim, H.-E., Yusof, N., and Soon, J.-J. (2015). Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs. *Education + Training*, 57(8/9), 874-890. doi:10.1108/et-03-2014-0030
- Mustafa, M. J., Hernandez, E., Mahon, C., and Chee, L. K. (2016). Entrepreneurial Intentions of university students in an emerging economy: The influence of university support and proactive personality on students' entrepreneurial intention. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 8(2), 162-179.
- Oosterbeek, H., Van Praag, M. and Ijsselstein, A. (2008). "The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship competencies and intentions: an evaluation of the Junior Achievement Student Mini-Company Program", Tinbergen Institute discussion papers, TI 2008-038/3.
- Prabhu, V.P., McGuire, S.J., Drost, E.A. and Kwong, K.K. (2012). "Proactive personality and entrepreneurial intent: is entrepreneurial self-efficacy a mediator or moderator?", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 18 No. 5, pp. 559-586.
- Saeed, S., Muffatto, M., and Yousafzai, S. (2014). A Multi-level Study of Entrepreneurship Education among Pakistani University Students. *Entrepreneurship Research Journal*, 4(3). doi:10.1515/erj-2013-0041
- Saeed, S., Yousafzai, S.Y., Yani-De-Soriano, M. and Muffatto, M. (2015). "The role of perceived university support in the formation of students' entrepreneurial intention", *Journal of Small Business Management*, Vol. 53 No. 4, pp. 1127-1145.
- Schiffman, Leon G. and Leslie Lazar Kanuk. (2010). *Consumer Behavior Tenth Edition*. Pearson Education.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business 6th ed*. Italy: Printer Trento Srl.
- Shane, S. and Venkataraman, S. (2000). "The promise of entrepreneurship as a field of research", *Academy of Management Review*, Vol. 25 No. 1, pp. 217-226.
- Shapiro, A. and Sokol, L. (1982). "Some social dimensions of entrepreneurship", in Kent, C., Sexton, D.L. and Vesper, K.H. (Eds), *The Encyclopaedia of Entrepreneurship*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ, pp. 72-90.
- Singh Sandhu, M., Fahmi Sidique, S., and Riaz, S. (2011). Entrepreneurship barriers and entrepreneurial inclination among Malaysian postgraduate students. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 17(4), 428-449.

- Turker, D. and Sonmez-Selçuk, S. (2009). "Which factors affect entrepreneurial intention of university students?", *Journal of European Industrial Training*, Vol. 33 No. 2, pp. 142-159.
- Varadarajan Sowmya, D., Majumdar, S., and Gallant, M. (2010). Relevance of education for potential entrepreneurs: an international investigation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17(4), 626–640. doi:10.1108/14626001011088769
- Wang, C.K. and Wong, P.K. (2004). "Entrepreneurial interest of university students in Singapore", *Technovation*, Vol. 24 No. 2, pp. 163-72.
- Wassim J. Aloulou, (2016). "Predicting entrepreneurial intentions of final year Saudi university business students by applying the theory of planned behavior", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 23 Issue: 4, pp.1142-1164, <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2016-0028>
- Zampetakis, L.A. (2008). "The role of creativity and proactivity on perceived entrepreneurial desirability", *Thinking Skills and Creativity*, Vol. 3 No. 2, pp. 154-162.